

Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap *Self Efficacy* Siswa Kelas X di SMA Daarul Qur'an International School

Hardiyanti Rahayu¹, Hairul Saleh², & Ardini Ramadhanty³
^{1,2,3.} Universitas Muhammadiyah Tangerang

INFO ARTICLES

Key Words:

Hypnoteaching, Efikasi Diri, Penelitian Kuantitatif



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This article discusses mathematics learning using hypnoteaching method to analyse students' self-efficacy. This study uses true experiments design with control design post-test only. The population of this study is first grade students of SMA Daarul Qur'an International Tangerang, and the sample are class X IPA D as the control class and X IPA A as the experiment class. The instrument used in this study is self-efficacy sheet with Likerts scale to measure students' self-eficacy. Students that are given hypnoteaching method in their mathematics class show a significance improvement than the other class. Mathematic learning using hypnoteaching shows an effectiveness towards students and very useful for elective mathematics class.*

Abstrak: Artikel ini membahas pembelajaran matematika dengan metode hypnoteaching untuk mengkaji kemampuan self efficacy siswa. True eksperimental design tipe posttest-only control design merupakan desain metode penelitian yang digunakan. Seluruh siswa kelas X SMA Daarul Qur'an International School Tangerang merupakan populasi, adapun sampel yang dipilih adalah kelas kontrol X IPA D dan kelas eksperimen X IPA A. Penelitian ini menggunakan Instrumen angket self efficacy. Angket skala Likerts yang digunakan untuk mengukur kemampuan self efficacy. Siswa yang tidak diberikan perlakuan metode hypnoteaching dalam pembelajaran matematika lebih rendah daripada siswa yang diberikan perlakuan metode hypnoteaching dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dengan metode hypnoteaching cukup efektif untuk diterapkan pada pokok bahasan vektor matematika peminatan.

Correspondence Address: Jl. Warung pojok Kp. Asem Kel. Semanan Kec. Kalideres Jakarta Barat, 11850, hardira398@gmail.com, kshairul@gmail.com, ardini.ramadhan@gmail.com

Copyright: Rahayu, H., Saleh, H., & Ramadhanty, A., (2019)

Competing Interests Disclosures: This article is intended for reference not to have significant financial, professional, or personal interests that can affect the performance or presentation of the work described in this text.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengembangkan potensi pada setiap warga negara merupakan salah satu tujuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pendapat Bandura (1977) *self efficacy* adalah sebuah pola pikir individu atas kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan melakukan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkat kinerja yang dilakukan. Bandura (1997) menjelaskan mengenai proses-proses psikologis dalam *self efficacy* yang turut berperan dalam diri manusia yaitu proses kognitif, motivasional, afeksi dan proses seleksi. Berikut penjelasan lebih detail mengenai keempat proses tersebut.

- 1) Proses kognitif merupakan proses berpikir, didalamnya termasuk bagaimana cara mendapatkan, mengorganisasi, dan menggunakan informasi. Kebanyakan tindakan bermula dari sesuatu yang dipikirkan terlebih dahulu. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi lebih senang membayangkan tentang kesuksesan. Sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah lebih banyak membayangkan kegagalan.
- 2) Proses motivasi merupakan pemberian motivasi bagi diri sendiri dan mengarahkan tindakannya melalui tahap pemikiran-pemikiran sebelumnya. Keyakinan akan kemampuan diri dapat memengaruhi motivasi berbagai hal, yakni menentukan tujuan yang telah ditentukan, seberapa tahan seseorang dalam menghadapi rintangan dan ketahanan mereka dalam menghadapi kegagalan.
- 3) Proses afektif merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional seseorang. Keyakinan seseorang akan turut memengaruhi level stres dan depresi di kala mereka menghadapi situasi yang sulit. Seseorang yang yakin terhadap kemampuannya untuk mengontrol situasi cenderung tidak memikirkan hal-hal yang negatif.
- 4) Proses seleksi merupakan kemampuan seseorang untuk memilih kegiatan dan situasi tertentu turut memengaruhi efek dari kejadian. Seseorang cenderung menghindari kegiatan dan situasi yang diluar batas kemampuan mereka. Jika seseorang merasa yakin bahwa mereka mampu menangani suatu keadan, maka mereka cenderung tidak menghindari keadaan tersebut.

Namun kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah. Masalah yang muncul bisa datang dari kondisi eksternal maupun internal siswa. Masalah yang berasal dari kondisi eksternal antara lain tugas dari guru, tidak suka dengan guru yang mengajar, konflik dengan keluarga dan lain sebagainya. Sedangkan masalah internal antara lain kurang percaya diri, merasa tidak bisa menyelesaikan permasalahan matematika, merasa diri tidak berpengalaman, selalu merasa tidak pernah berhasil, menghindari dari masalah, tidak mampu mengambil resiko. Masalah yang dialami oleh siswa seperti di atas sering disebut ancaman. Masalah yang timbul tersebut baik yang berasal dari luar maupun dalam diri akan membuat siswa menjadi stres yang akan bermuara pada tidak bisa *move on* nya akan masalah yang dihadapi siswa. Ketidakhadiran siswa *move on* akan membuat target yang telah disusun siswa tidak akan tercapai.

Pandangan siswa menjadi sempit dan siswa cenderung cepat menyerah. Kondisi ini untuk beberapa siswa dapat menimbulkan *anxiety* atau kecemasan, kelelahan matematis pada siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya dan usaha untuk membangun *self-efficacy* siswa sehingga mereka tidak terjebak hanya pada masalah yang sedang dihadapi yang mengakibatkan *anxiety* atau kecemasan, kelelahan matematis pada siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika. Untuk membuat pikiran siswa menjadi fokus, berfikir positif, berkonsentrasi serta menjadi rileks dan tenang.

Pembelajaran dengan metode Hypnoteaching

Berdasarkan pendapat Bandura (1977) proses-proses psikologis dalam self efficacy yang turut berperan dalam diri manusia salah satunya yaitu Proses afektif merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional seseorang. Keyakinan seseorang akan turut memengaruhi level stres dan depresi di kala mereka menghadapi situasi yang sulit. Seseorang yang yakin terhadap kemampuannya untuk mengontrol situasi cenderung tidak memikirkan hal-hal yang negatif. Alasan ini membuat peneliti menggunakan metode *hypnoteaching*, karena menurut Ali Akbar Navis (2017) untuk menerapkan *hypnoteaching* dapat dilakukan dengan mudah dengan berbagai prinsip berikut. Berdasarkan pendapat Nurcahyo (Hajar 2012: 75) *hypnoteaching* merupakan penggabungan dari kata *hypno* dan *teaching*. *Hypno* berasal dari kata *hypnosis* yaitu seni berkomunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya, yang ingin dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari betha menjadi alpa atau theta. *Teaching* merupakan kata dari bahasa inggris, yaitu *teach* yang berarti mengajar. Menurut pendapat Ali Akbar Navis *hypnoteaching* merupakan aplikasi *hypnosis* untuk terapi masalah pikiran dan dapat menghancurkan mental blok seseorang untuk terapi serta *hypnoteaching* juga dapat digunakan untuk menamamkan sugesti positif sehingga kita dapat membawa siswa dalam kondisi tubuh dan pikiran rileks, santai, dan nyaman. Hal ini bukanlah kegiatan menghipnotis siswa sampai tak sadarkan diri, namun metode *hypnosis* dalam pembelajaran matematika diarahkan untuk menciptakan kondisi rileks, fokus, santai, menyenangkan dan nyaman. Jadi, pada saat seorang pendidik menerapkan metode *hypnoteaching*, mereka hanya dibuat rileks, santai, nyaman sehingga siswa berkonsentrasi pada yang disampaikan pendidik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *hypnoteaching* merupakan cara pengajaran interaktif yang memancing rasa ketertarikan sehingga siswa dapat mengaktifkan kemampuan belajarnya. Menurut pendapat Ali Akbar Navis Prinsip (2017) pengaplikasian *hypnoteaching* yaitu membangun ikatan batin dengan siswa, fokus dalam membimbing siswa dalam berkonsentrasi, relaksasi yaitu membimbing siswa melemaskan otot yang menegang. Alasan pemilihan metode *hypnoteaching* karena melalui metode ini menghancurkan mental blok yang ada pada diri siswa serta membangun komunikasi yang baik antara siswa dan guru dalam interaksi pembelajaran di sekolah, membangun rasa nyaman siswa dalam pembelajaran sehingga berkurangnya rasa *anxiety* atau kecemasan, kelelahan matematis, kejenuhan, dapat diatasi oleh *hypnoteaching* serta dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga *self efficacy* yaitu persepsi seseorang atas kemampuan untuk mencapai tujuan dalam kondisi tertentu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Maka dari itu diharapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa kelas X pada submateri vektor di SMA Daarul Qur'an International School.

METODE

SMA Daarul Qur'an International school merupakan tempat yang dipilih dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas X. Tanggal 25 Maret sampai tanggal 4 Mei 2019 merupakan waktu lamanya penelitian. SMA Daarul Qur'an International school kelas X IPA D sebagai kelas Kontrol dan X IPA A sebagai kelas eksperimen yang diundi secara acak menggunakan uang koin oleh guru mata pelajaran Matematika, jumlah seluruh siswa dari kedua kelas adalah 54 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain memilih dua kelompok kelas secara acak, lalu tidak memberikan perlakuan kepada kelas kontrol dan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *self efficacy*. Data yang dikumpulkan berupa hasil angket *self efficacy* siswa. Penyebaran angket ke setiap kelas kontrol dan eksperimen merupakan bentuk observasi yang dilakukan. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Setiap siswa diminta untuk menjawab setiap pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (ST), sangat tidak setuju (STS) (Ruseffendi 2005).

HASIL

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Mean	80,0	74,2
Nilai Tertinggi	88	84
Modus	81	70
Nilai Terendah	69	62
Median	81	75
Simpangan Baku	4,22	6,02
Jumlah Siswa	27	27

Tabel tersebut menjelaskan hasil perhitungan statistika antara kelas yang tidak diberikan perlakuan *hypnoteaching* dan kelas yang diberikan, *Mean* skor *self efficacy* di kelompok yang diberikan perlakuan yaitu 80,0. Adapun penemuan pada penelitian ini adalah kelas kontrol memiliki skor tertinggi 84, nilai terendah 62, modus 70, median 75, rata-rata 74,2 simpangan baku 6,02 dan kelas eksperimen memiliki skor tertinggi 88, nilai terendah 69, modus 81, median 81, rata-rata 80 simpangan baku 4,22.

Uji Persyaratan

Analisis Data Pada Kelas Eksperimen

Uji Normalitas Data

Kenormalitasan data dapat diketahui dengan pengujian lilifors

Signifikan $5\% = 0,05$ pada jumlah sampel sebanyak 27 maka dapat diperoleh angka normalitas pada yaitu 0,1469. Pada tabel dengan signifikan $5\% = 0,05$ pada jumlah sampel sebanyak 27 diperoleh kuantil pengujian lilifors angka normalitas pada yaitu 0,161.

Jika berdasarkan rumus uji lilifors | angka normalitas kelompok eksperimen | < | kuantil pengujian lilifors | dapat dinyatakan terdistribusi normal

Analisis Data Pada Kelas Kontrol

Uji Normalitas Data

Kenormalitasan data dapat diketahui dengan pengujian lilifors

Signifikan 5% = 0,05 pada jumlah sampel sebanyak 27 maka dapat diperoleh angka normalitas pada yaitu 0,1090. Pada tabel dengan signifikan 5% = 0,05 pada jumlah sampel sebanyak 27 diperoleh kuantil pengujian lilifors angka normalitas pada yaitu 0,161.

Jika berdasarkan rumus uji lilifors | angka normalitas kelompok kontrol | < | kuantil pengujian lilifors | dapat dinyatakan terdistribusi normal

Uji homogenitas

Uji homogenitas data pada penelitian angket tergolong homogen

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{6,02}{4,22}$$

$$F = 1,43$$

Pada hasil data angket siswa setelah dilakukan pengujian di dapat harga Fhitung 1,43 dengan F tabel nilai taraf signifikan 5% yaitu 1,91, maka dapat disimpulkan bahwa

Ftabel > Fhitung

(Ftabel > Fhitung) = (1,91 > 1,43)

Data tersebut bersifat homogen dari kedua data kelompok.

Uji Hipotesis

uji-t merupakan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan taraf signifikan 0,05. Uji-t pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{5,8}{1,4} = 4,14$$

Hasil uji hipotesis menghasilkan bahwa t hitung 4,14 dan t tabel 2,1 artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, karena menunjukkan bahwa nilai t tabel < t hitung dengan nilai 2,1 < 4,14. Menunjukkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk menjawab masalah yang terjadi pada diri siswa. Kurangnya minat dalam pembelajaran matematika karena kurikulum tahfizh lebih mendominasi. Adanya kecemasan atau keraguan dalam mengerjakan soal matematika. Mudah menyerah saat menemui soal yang memiliki level sulit dan lebih mengandalkan orang lain. Cenderung mempersepsikan masalah-masalah yang timbul akan jauh lebih berat dari yang sesungguhnya. Lebih banyak pasrah dalam menerima hasil dan situasi yang dihadapi daripada berusaha merubah keadaan. Rendahnya keyakinan dalam memberikan usaha yang maksimal. Adanya asumsi sebagian siswa tidak mampu mengerjakan soal-soal sulit. Masalah tersebut bila diabaikan maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dan kemampuan *self efficacy* siswa maka dibutuhkan suatu

metode agar permasalahan tersebut berkurang. Sebagaimana yang dibahas oleh Edistria, Ega (2012) pengaruh penerapan *hypnoteaching* dalam *problem-based learning* terhadap kemampuan komunikasi dan berfikir kreatif matematis siswa sekolah menengah pertama : studi kuasi-eksperimen pada siswa salah satu SMP Negeri di Bandung. Masalah yang muncul bisa datang dari kondisi eksternal maupun internal siswa.. Masalah yang dialami oleh siswa sering disebut ancaman. Masalah tersebut jika dibiarkan maka akan berdampak pada hasil dan minat belajar siswa. Maka perlu diadakan inovasi metode dalam pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran matematika untuk mengurangi rasa ketakutan, kejenuhan, kecemasan matematis, metode *hypnoteaching* dapat diterapkan dalam hal ini. Setelah diberikan perlakuan maka ditemukan skor angket siswa dari kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Dari data statistik deskriptif kita dapat lihat bahwa terjadi perbedaan kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol) dan kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) pada jumlah sampel yang masing-masing kelas sama besarnya. Pada temuan sebelumnya setelah dianalisis bahwa pada uji lilifors baik data kelas control dan kelas eksperimen data terdistribusi normal, untuk menguji hipotesis yang ada kita menggunakan uji T menggunakan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji Hipotesis

uji-t merupakan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan taraf signifikan 0,05. Uji-t pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{5,8}{1,4} = 4,14$$

Uji hipotesis menghasilkan bahwa t hitung 4,14 dan t tabel 2,1 artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, karena menunjukkan bahwa nilai t tabel < t hitung dengan nilai 2,1 < 4,14. Menunjukkan penggunaan metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika pada materi vektor SMA Daarul Qur'an International school kelas X. Pada penelitian ini terdapat temuan implikasi teoritis dan implikasi praktis. Pada implikasi teoritis yaitu penerapan metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika pada materi vektor SMA Daarul Qur'an International school kelas X. Temuan implikasi praktisnya yaitu Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi calon guru dan guru. Membenahi diri sehubungan dengan metode pengajaran yang telah diterapkan dan afeksi serta prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memfokuskan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *self efficacy* siswa. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika dikelas. Salah satunya menerapkan metode *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang tepat karena kelompok siswa yang diberikan perlakuan metode *hypnoteaching* lebih tinggi dibanding kelompok siswa yang tidak diberikan perlakuan. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan untuk lebih fokus pada indikator-indikator dari *self efficacy* dan pengetahuan yang mendalam terkait dengan *hypnoteaching*. Dan hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencari metode-metode yang dapat mempengaruhi *self efficacy*.

SIMPULAN

Dari penjabaran diatas maka disimpulkan bahwa:

1. Pada uji t mendapatkan hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adalah t hitung = 4,14 lebih besar dari t tabel dengan signifikan 5% = 2,1
2. Penggunaan metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa pada materi vektor kelas X di SMA Daarul Qur'an International School
3. Kelompok yang diberikan perlakuan metode *hypnoteaching* lebih tinggi daripada kelompok yang tidak diberikan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran matematika.
4. Pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* mampu mempengaruhi *self efficacy* siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa ranah afektif juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa. Hal ini dapat digunakan oleh guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat mempengaruhi *self efficacy* siswa dalam belajar matematika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini melibatkan banyak pihak yang membantu kami sebelum serta sesudah penelitian ini terlaksana. Kepada Bapak Prawidi Wisnu Subroto, M.Pd yang membantu kami dalam penyusunan instrument penilaian, RPP, bahan ajar, perangkat, media pembelajaran dan angket siswa, kepada bapak Dedi Muhtadi, M. Pd yang membantu kami dalam penyusunan naskah, kepada bapak Madari, M. Ag kepala SMA Daarul Qur'an International School yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, kepada ibu Yuyun Yuliana, S.T, bapak Tiko Saputro, S. Pd dan Ibu Reni Rafika, S. Pd sebagai guru matematika yang membantu kami dari pra penelitian sampai selesainya penelitian ini serta memberikan kritik serta saran yang membangun untuk kami selaku mahasiswa yang masih terus belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Kadir. 2005. *Statistika Terapan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Navis, Ali Akbar. 2017. *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ruseffendi. 2005. *Hypnoteaching*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Trijono, Rahmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Yustisia, N. 2012. *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Proceedings
- Bandura, A., & Adams. N. E, (1977). *Analysis of Self Efficacy Theory of Behavioral Change*. Cognitive Therapy and Rasearch,1,287-308<https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1977CTR-Adams.pdf>.
- Bandura, A., Adams, N. E., Hardy, A.B., & Howells, G. N. (1980). Test Of The Generality Of Self – Efficacy Theory. Cognitive Therapy and Rasearch,4,39-66 <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1980CTR.pdf>.

- Cecilia Engko 2008 Pengaruh Kepuasan kerja terhadap kinerja individual dengan self esteem dan self efficacy sebagai variable intervening. *Jurnal Bisnis dan*, pp 1-12.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Farhan Myhammad 2019 Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe CIRC Dengan Kooperatif Tipe TAI Terhadap Prestasi Belajar siswa Seminar *Nasional Penelitian Pendidikan Matematika 2019* UMT pp 101-108.
- Heru Sukoco ali mahmudi Pengaruh Pendekatan Brain-Based Learning terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Efficacy Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 11 – Nomor 1 Juni 2016 pp 11-24 Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>.
- Kasmaja Hadi 2016 Efektivitas Implementasi Metode Hypnotdeaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Smp Negeri. *Journal Of Est*, Volume 2 Nomor 1 April 2016 Hal. 33 - 45 P-Issn:2460-1497 E-Issn: 2477-3840 pp 33-45.
- Munir Awaludin Fatiqin Ira Kendi 2014 Pengaruh Penggunaan Metode Role Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Virus Di SMA Azharyah Palembang *Jurnal Florea* Volume 4 No. 1, April 2017.
- Rahmawati T Sri Milfayetty Nurmaida Irawani (2014). Pengaruh bimbingan kelompok peer group terhadap Efikasi diri dan self-regulated learning.
- Widyah Noviana, Suyono. Lukman Elhakim. (2018). Pengaruh Pendekatan M-Apos Terhadap Self Efficacy SMP di Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2018.pp 19-28.